



PENYULUHAN DAN SIMULASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA ANAK DENGAN TERSEDAK DI DUSUN II DESA SEI MENCIRIM KAB. DELISERDANG

COUNSELING AND SIMULATION OF FIRST AID IN CHILDREN WITH CHOKING IN VILLAGE II SEI MENCIRIM KAB. DELISERDANG

Resmi Pangaribuan¹, Jemaulana Tarigan², Indri Greace Naibaho³, Immanuel. T⁴, Arta Siahaan⁵

^{1,2,3,4,5}Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan, Sumatera Utara-Indonesia

*resmi.pangaribuan131417@gmail.com

Abstrak: Tersedak merupakan kegawatdaruratan yang sangat berbahaya, karena hanya beberapa menit anak akan mengalami kekurangan oksigen bahkan kematian dari batang otak. Sehingga orang tua perlu memahami berbagai jenis pertolongan pertama yang dapat diberikan pada anak yang tersedak. Kejadian tersedak memerlukan perhatian khusus karena dapat menyebabkan kekurangan oksigen bahkan kematian jika tidak cepat ditangani. Tersedak kebanyakan terjadi pada usia tiga tahun ke bawah karena sifatnya yang mengeksplorasi benda dengan menggunakan mulut. **Metode:** kegiatan yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan simulasi pertolongan pertama pada anak dengan tersedak di dusun II Desa Sei Mencirim Kab. Deliserdang. **Hasil:** Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan simulasi ini memahami tentang cara pertolongan pertama pada anak dengan tersedak mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada anak-anak yang mengalami tersedak. **Kesimpulan:** Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama pada anak dengan tersedak.

Kata kunci: Penyuluhan, Simulasi, Pertolongan Pertama Tersedak Anak, Ibu.

Abstract: Choking is a very dangerous emergency, because in just a few minutes the child will experience a lack of oxygen and even death from the brain stem. So parents need to understand the various types of first aid that can be given to a child who is choking. Choking events require special attention because it can cause a lack of oxygen and even death if not treated quickly. Choking mostly occurs at the age of three and under because of the nature of inflating objects using the mouth. **Method:** the activities used in this community service program are in the form of counseling and first aid for children with choking in Hamlet II, Sei Mencirim Village, Kab. Deli Serdang. **Results:** Mothers who took part in this counseling and simulation activity understood how to provide first aid to children with choking and were able to increase their knowledge about how to perform first aid for children who experienced choking. **Conclusion:** This activity can increase mothers' knowledge about first aid for children with choking.

Keywords: Counseling, Simulation, First Aid For Choking Children, Mothers

Received	Revised	Published
28 Juni 2023	15 Juli 2023	20 Juli 2023

Pendahuluan

Tersedak merupakan kegawatdaruratan yang sangat berbahaya, karena hanya beberapa menit anak akan mengalami kekurangan oksigen bahkan kematian dari batang otak. Sehingga orang tua perlu memahami berbagai jenis pertolongan pertama yang dapat diberikan pada anak yang tersedak. Kejadian tersedak memerlukan perhatian khusus karena dapat menyebabkan kekurangan oksigen bahkan kematian jika tidak cepat

ditangani. Tersedak kebanyakan terjadi pada usia tiga tahun ke bawah karena sifatnya yang mengeksplorasi benda dengan menggunakan mulut. Kondisi tersedak pada anak dapat menimbulkan situasi kegawatdaruratan respirasi yang jika tidak ditangani dengan segera dapat mengancam jiwa ataupun kecacatan anak. Penanganan yang dilakukan biasanya berhasil dan tingkat kelangsungan hidup sebesar 95%. Untuk melakukan pertolongan terhadap kejadian ini diperlukan teknik Bantuan Hidup Dasar (BHD) penanganan tersedak. Teknik ini, selain harus dikuasai oleh petugas medis, juga penting diketahui oleh orang tua dan guru sebagai pertolongan pertama jika menemukan anak tersedak sebelum mendapatkan penanganan medis selanjutnya. Oleh karena itu orang tua perlu memiliki wawasan yang didapatkan dari pelatihan yang diberikan oleh tim tentang penatalaksanaan tersedak pada anak untuk mengurangi angka kejadian dan kemungkinan perburukan kondisi pada anak. Menurut WHO (2011) sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda mengalami situasi yang berbahaya karena tersedak, sebesar 59,5% kejadian tersedak tersebut berhubungan dengan makanan, 31,4% diakibatkan tersedak benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab lain tidak diketahui (Pandegirot et al., 2019). Prevalensi di Amerika Serikat didapatkan kasus tersedak pada anak usia dibawah 4 tahun sebesar 710, terjadi pada anak dibawah usia 1 tahun sebesar 11,6%, kasus terjadi pada usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2% terjadi pada usia 2 tahun hingga 4 tahun sebesar 29,4% (Suryani, 2019). Berdasarkan data dari Departemen Dinas Kesehatan Nasional menunjukkan penyebab tersedak adalah benda asing biji-bijian sejumlah 105 pasien, 82 pasien tersedak benda asing kacang-kacangan, sayuran 79 pasien, lainnya tersedak disebabkan oleh logam, makanan, dan tulang ikan (Sulistiyani & Ramdani, 2020). Kondisi tersedak pada anak dapat menimbulkan situasi kegawatdaruratan respirasi yang jika tidak ditangani dengan segera dapat mengancam jiwa ataupun kecacatan anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (R. P. Rahayu, 2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam menangani anak tersedak di Desa Kedungsoka Pulo Ampel Serang Banten dengan jumlah responden 51 orang didapatkan hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah cukup sebanyak 56,9% dan hasil analisis data setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan orang tua adalah baik sebanyak 41,2%. Analisa bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh p-value sebesar $0,000 < \alpha 0,005$. Penanganan yang dilakukan biasanya berhasil dan tingkat kelangsungan hidup sebesar 95%. Untuk melakukan pertolongan terhadap kejadian ini diperlukan teknik Bantuan Hidup Dasar (BHD) penanganan tersedak. Teknik ini, selain harus dikuasai oleh petugas medis, juga penting diketahui oleh orangtua sebagai pertolongan pertama jika menemukan anak tersedak sebelum mendapatkan penanganan medis selanjutnya (Pangaribuan R, 2019). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui dan mengaplikasikan prosedur pertolongan pertama pada anak tersedak (*choking*) dengan mengajarkannya kepada ibu-ibu yang memiliki anak-anak khususnya balita.

Metode

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di desa seimencirim di peroleh data jumlah balita di sebanyak 101 jiwa. Metode yang di gunakan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan ceramah, demonstrasi dengan alat peraga dan tanya jawab. Dimulai dari tahap persiapan yaitu koordinasi dengan Kepala Desa dan Kepala Dusun, menetapkan waktu pelaksanaan untuk kegiatan, tahap pelaksanaan yaitu persiapan peserta, mengisi daftar hadir, peserta mengambil tempat duduk, mendiskusikan kontrak waktu, pretest, kegiatan pelatihan (Materi dan Video), simulasi (Praktikum), menanyakan kembali kepada peserta

mengenai semua materi yang telah diberikan (*feed back*), memberikan *reinforcement* dan *reward* kepada peserta, posttest dan terminasi. Kegiatan ini diikuti oleh orang tua sejumlah 25 orang. Target pada pengabdian masyarakat ini adalah Ibu-ibu yang memiliki anak-anak khususnya balita

Luaran pada pengabdian masyarakat ini adalah Ibu-ibu mampu melakukan pertolongan pertama tersedak pada anak secara mandiri sebelum dibawa ke tim kesehatan lain.

Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah Ibu-ibu yang memiliki anak-anak sebanyak 25 orang. Lama pelaksanaan ini adalah 2 minggu setiap hari Senin dan hari Kamis (seminggu). Lama pelaksanaan setiap kali kegiatan adalah 50 menit. Kegiatan ini dilakukan selama dua minggu, dari perijinan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Metode dan media yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dilakukan pada kegiatan ini adalah penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, simulasi dengan pertolongan tersedak dan peragaan. Alat bantu media yaitu *leaflet*, *laptop*, alat peraga (Pantom/maneken), buku catatan dan pena, serta video pelaksanaan pertolongan tersedak pada anak. Media pembelajaran merupakan media yang digunakan untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian seseorang dalam proses belajar (Pangaribuan. R, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan simulasi tentang pertolongan pertama tersedak pada anak yang dilaksanakan di dilaksanakan di Desa Sei Mencirim. Peserta kegiatan penyuluhan dan simulasi tentang pertolongan pertama tersedak pada anak darah tinggi dihadiri oleh 20 orang ibu-ibu yang memiliki anak-anak. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00-09.50 wib dilakukan penyuluhan dilakukan di rumah kepala dusun Sei Mencirim. Kegiatan ini diawali dengan evaluasi pengetahuan tentang Tersedak pada anak kepada orang tua (ibu) sebagai peserta kegiatan. Tahap berikutnya penyuluhan dengan metode ceramah dengan menggunakan alat bantu media berupa pemutaran video, alat peraga, buku catatan dan pena. Setelah tahapan ini selesai dilakukan evaluasi pada peserta penyuluhan untuk menilai pengetahuan tentang Tersedak. Kegiatan lainnya adalah pembagian leaflet yaitu berisi informasi kesehatan dan dibagikan kepada setiap ibu-ibu yang memiliki anak balita. Selanjutnya penyuluhan dan simulasi pertolongan tersedak memberikan simulasi atau praktek pertolongan tersedak tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 1. Memberikan penyuluhan tentang tersedak



Gambar 2. Memberikan contoh pertolongan tersedak pada balita



Gambar 3. Ibu-ibu (peserta) mengikuti simulasi pertolongan tersedak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan serta keterampilan bagi orang tua. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan berhubungan dengan kebiasaan, *life stile* dan perilaku hidup sehat. Menurut Notoadmodjo (2012), evaluasi tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi dan merupakan domain yang sangat penting. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan edukasi tentang hipertensi dilakukan dengan 3 (tiga) jenis evaluasi yaitu: 1. Evaluasi awal, dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan pada peserta kegiatan tentang materi tersedak dan simulasi pertolongannya. Hasil dari evaluasi ini berupa skor hasil pengetahuan dan keterampilan sebelum dilakukan intervensi penyuluhan dengan menggunakan instrument berupa checklist yang diisi oleh 3 (tiga) orang tim pelaksana kegiatan. 2. Evaluasi proses, evaluasi ini mencakup pengamatan secara langsung minat dan motivasi peserta kegiatan dalam berpartisipasi pada kegiatan penyuluhan melalui respon pertanyaan-pertanyaan dan interaksi orang tua dengan tim pelaksana selama pelaksanaan kegiatan. 3. Evaluasi

akhir, dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta penyuluhan untuk melakukan pertolongan tersedak dengan benar. Tiga tahap kegiatan edukasi tentang tersedak memberikan informasi, pengetahuan serta keterampilan bagi orang tua yang efektif dan menarik dengan berbagai variasi metode dan media penyuluhan. Indikator keberhasilan kegiatan diukur dengan menilai dan membandingkan perubahan pengetahuan dan keterampilan orang tua sesudah penyuluhan dengan berbagai variasi metode dan media penyuluhan lebih tinggi dari pada sebelum dilakukan penyuluhan. **Luaran** kegiatan ini adalah leaflet dan poster tentang informasi kesehatan untuk dibagikan kepada peserta penyuluhan dan dibawa ke rumah masing-masing peserta, serta setiap orang mampu mempraktekkan pertolongan tersedak yang benar pada akhir kegiatan serta adanya peningkatan pengetahuan tentang tersedak pada anak dan balita.

PEMBAHASAN

Tim kesehatan berperan penting sebagai wadah pendidikan kesehatan bagi masyarakat. Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu (Notoatmodjo, 2011). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Suci (2022) banyak faktor penyebab terjadinya tersedak yaitu dengan hasil penelitian pada anak Madrasah Ibtidaiyah Al Furqan Muhammadiyah yang dilakukan Di cabang 3 Banjarmasin yaitu didapatkan orang tua dan guru mampu mengetahui dan mengaplikasikan pertolongan pertama pada anak tersedak (*choking*) sesudah diberikan pelatihan. Salah satu upaya pendidikan kesehatan pada orang tua (ibu) adalah dengan mengajarkan pertolongan pertama pada tersedak. Tersedak adalah suatu kondisi terjadinya sumbatan atau hambatan respirasi oleh benda asing yang menyempit pada saluran napas internal, termasuk faring, hipofaring, dan trakea. Penyempitan jalan napas bisa berakibat fatal jika itu mengarah pada gangguan serius oksigenasi dan ventilasi. Kondisi tersedak pada anak dapat menimbulkan situasi kegawatdaruratan respirasi yang jika tidak ditangani dengan segera dapat mengancam jiwa ataupun kecacatan anak. Penanganan yang dilakukan biasanya berhasil dan tingkat kelangsungan hidup sebesar 95%. Untuk melakukan pertolongan terhadap kejadian ini diperlukan teknik Bantuan Hidup Dasar (BHD) penanganan tersedak, mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Penyuluhan kesehatan dan simulasi pertolongan tersedak pada anak terdiri dari beberapa tahapan. Pada tahap pertama dilakukan evaluasi awal (*post test*) dengan memberikan pertanyaan lisan tentang materi tersedak dan pertolongan pertama tersedak pada sasaran penyuluhan yaitu orang tua yang memiliki anak dan balita di Desa Sei Mencirim dan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai. Tujuan tahap ini untuk menilai pengetahuan dan praktek pertolongan Tersedak yang selama ini telah atau belum dilakukan. Tim Pelaksanan penyuluhan dan simulasi tersedak Melaksanakan Evaluasi awal dengan Memberikan Pertanyaan Lisan pada orang tua di Desa Sei Mencirim. Pelaksanaan kegiatan tahap ke 2 (dua) adalah penyuluhan dengan metode ceramah dan mempraktekkan (simulasi) pertolongan tersedak. Ceramah diberikan dengan menggunakan alat bantu media berupa pemutaran video pertolongan tersedak pada anak. Variasi metode dan pemanfaatan alat bantu media pembelajaran bertujuan agar penyampaian informasi dalam proses pembelajaran lebih efektif (Arsyad, 2013). Faktor lain yang membuat keterampilan responden meningkat secara signifikan yaitu tidak terlepas dari penggunaan phantom sebagai alat peraga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Pangaribuan R, 2017) yaitu Pengaruh media pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) (studi eksperimen pada perawat pelaksana di Rumah Sakit TK. II Putri Hijau Medan tahun 2017) didapatkan hasil penggunaan alat tiruan (phantom) dapat meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan seseorang. Penggunaan alat peraga dapat membuat responden seolah-olah menolong korban sesungguhnya. Selain itu, dengan menggunakan alat peraga maka akan semakin banyak panca indera yang digunakan sehingga informasi dan keterampilan yang didapat akan lebih banyak. Namun, peran pelatih masih sangat dominan karena keberadaan phantom hanya sebagai sarana untuk demonstrasi skill. Keterampilan dapat dibentuk melalui pelatihan melalui berbagai media. Semakin banyak media yang digunakan maka keahlian dan retensi pengetahuan akan lebih berkualitas, namun dapat dijadikan media dalam melakukan BHD yaitu kompresi dada bagian luar dengan 30:2 dengan dua penolong (Pangaribuan, 2019). Peningkatan kemampuan seseorang setelah dilakukan pelatihan dalam tatalaksana obstruksi jalan napas karena benda asing sangat relevan dengan hasil penelitian sebelumnya, dimana terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam tatalaksana penanganan kegawatdaruratan sehari-hari. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program pelatihan terencana pada manajemen pertolongan pertama tersedak merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai dasar tentang tatalaksana tersedak menurut Simpson & Yadav, (2019), serta penelitian lain juga menghasilkan yang sama yaitu Achmad & Partorejo (2020), yang membuktikan bahwa pelatihan pertolongan pertama di sekolah berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani situasi darurat, khususnya serangan jantung melalui cardiopulmonary resusitasi. Serta penelitian lain yang menyebutkan pelatihan CPR dapat direkomendasikan untuk berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa dalam manajemen keadaan darurat, terutama serangan jantung (Achmad, 2020)

Kesimpulan

Setelah dilakukan dan diberikannya Penyuluhan dan Simulasi pertolongan tersedak pada anak di Desa Sei Mencirim Kab. Deli Serdang dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pertolongan tersedak pada anak dan orang tua (ibu) mau melakukannya dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan hasil evaluasi yang dilakukan kepada orang tua (ibu) dengan melakukan pertolongan pertama kepada anak dengan simulasi ke pantom/maneken.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Sugeng Suheri selaku Kepala Desa Sei Mencirim Kab. Deli Serdang yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan pengambilan data pengabdian masyarakat ini.
2. Suharto, S.KM., M.Kes selaku Direktur Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan

Referensi

1. Achmad, B. F. (2020). Effect of cardiopulmonary resuscitation training towards cardiac arrest emergency knowledge upon students at Student Health Association of Universitas Gadjah Mada, Indonesia. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 8(10), 3463. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20204217>
2. Achmad, B. F., & Partorejo, S. (2020). Effectiveness of first-aid training in school among high school students in Kulon Progo, Indonesia. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 8(3), 974–978. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20200765>
3. Arista Maisyaroh: 2022. Efektifitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Media Karya Kesehatan: Volume 5 No 2 November 2022

4. Azhar Arsyad. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
5. Notoatmodjo S. 2011. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
6. Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
7. Pangaribuan. R. 2019. Keperawatan Gawatdarurat dan Manajemen Bencana. Jakarta. TIM
8. Pandegiro, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, 7(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/27473>
9. Pangaribuan, R., Siagian, M.T. and Sirait, A., 2018. Pengaruh media pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) (studi eksperimen pada perawat pelaksana di Rumah Sakit TK. II Putri Hijau Medan tahun 2017). *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(1), pp.101-108
10. RAHAYU, Suci Fitri; ANGGERIYANE, Esme. Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak (Choking) di Madrasah Ibtidaiyah Al Furqan Muhammadiyah Cabang 3 Banjarmasin. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, [S.l.], v. 5, n. 1, p. 49-54,
11. Rahayu, R. P. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Dalam Menangani Anak Tersedak di Desa Kedungsoka Puloampel Serang Banten. [http://repository.unjaya.ac.id/957/1/Rika Puji Rahayu_3210017_nonfull.pdf](http://repository.unjaya.ac.id/957/1/Rika%20Puji%20Rahayu_3210017_nonfull.pdf).
12. Simpson, & Yadav. (2019). A Study to assess The Effectiveness of Planned Teaching Programme on Knowledge regarding First Aid Management of choking among Primary school teacher at selected school at Dehadrun. *Indian Journals.Com*, 7(3), 271–274. <https://doi.org/10.5958/2454-2652.2019.00063.5>
13. Sulistiyani, A., & Ramdani, M. L. (2020). The Influence of Health Education about Handling Choking on Children through Booklet Media on the Knowledge Level of Posyandu Cadres in Karang Sari Village. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.31000/JIKI.V4I1.2826>
14. Suryani, rahmawati. (2019). Studi Kasus Pengetahuan Orangtua Tentang Pertolongan Pertama Choking Pada Balita Di Desa Geyer Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. *Ejournal the Shine Cahaya Dunia S1 Keperawatan*, 4(1), 1–8.
15. Sutono, S., Ratnawati, R., & Suharsono, T. (2016). Perbedaan Nilai Kompresi Dada Dan Ventilasi Pada Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Mahasiswa S1 Keperawatan Dengan Umpan Balik Instruktur, Audiovisual Dan Kombinasi Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 3(2), 183–197. <https://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/47/56>